

## PENERAPAN METODE PENGAJARAN PAI DI TINGKAT MADRASAH TSANAWIYAH

Alam Nur<sup>1</sup>, Nur Syalfani<sup>2</sup>, Dina<sup>3</sup>, Nunu Eka Musfira<sup>4</sup>, Umi Nur Kholifatun<sup>5</sup>, Ahmad Mansur<sup>6</sup>

STAI Al Gazali Bulukumba

[anur91124@gmail.com](mailto:anur91124@gmail.com)<sup>1</sup>, [nursyalfani12345@gmail.com](mailto:nursyalfani12345@gmail.com)<sup>2</sup>, [diinaa251104@gmail.com](mailto:diinaa251104@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[nunuekamusfra@gmail.com](mailto:nunuekamusfra@gmail.com)<sup>4</sup>, [uminur2076@gmail.com](mailto:uminur2076@gmail.com)<sup>5</sup>, [ahmadmansurhimawansyah@gmail.com](mailto:ahmadmansurhimawansyah@gmail.com)<sup>6</sup>

**Abstrak:** Makalah ini bertujuan untuk menganalisis berbagai metode pengajaran dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan fokus pada penerapan di Madrasah Tsanawiyah (MTs). Pendidikan Agama Islam berperan penting dalam membentuk karakter, moral, dan nilai spiritual siswa, sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran Islam. Dalam proses pengajaran, metode yang digunakan memainkan peran strategis dalam mencapai tujuan pembelajaran, terutama mengingat keragaman latar belakang dan gaya belajar siswa. Metode konvensional, seperti ceramah, diskusi, demonstrasi, dan tanya jawab, masih banyak digunakan karena mudah diterapkan dan ekonomis, meskipun sering dianggap kurang interaktif. Sebaliknya, metode inovatif, seperti pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning) dan pembelajaran berbasis masalah (Problem-Based Learning), memberikan pendekatan yang lebih aktif, kreatif, dan relevan dengan kebutuhan zaman. Hasil analisis menunjukkan bahwa kombinasi metode konvensional dan inovatif memberikan hasil yang optimal dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi PAI. Metode konvensional membantu memberikan dasar teori yang kuat, sementara metode inovatif mendorong siswa untuk berpikir kritis, berkolaborasi, dan mengaplikasikan materi dalam konteks kehidupan nyata. Namun, implementasi metode inovatif menghadapi kendala seperti keterbatasan fasilitas, kurangnya keterampilan guru dalam teknologi, serta tingkat kesiapan siswa yang bervariasi. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan guru secara berkelanjutan, pengadaan sarana pendukung, dan integrasi teknologi informasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan pengajaran PAI dapat mencetak siswa yang tidak hanya memahami agama Islam, tetapi juga mampu mengaplikasikan nilai-nilainya dalam kehidupan sehari-hari.

**Kata Kunci:** Pendidikan Agama Islam, Metode Pengajaran, Metode Konvensional, Metode Inovatif, Madrasah Tsanawiyah.

**Abstract:** This paper aims to analyze various teaching methods in Islamic Religious Education (PAI) with a focus on their implementation in Madrasah Tsanawiyah (MTs). Islamic Religious Education plays a crucial role in shaping students' character, morals, and spiritual values in accordance with Islamic principles. In the teaching process, the methods employed play a strategic role in achieving educational goals, particularly given the diversity of students' backgrounds and learning styles. Conventional methods, such as lectures, discussions, demonstrations, and question-and-answer sessions, are still widely used due to their ease of application and cost-effectiveness, although they are often considered less interactive. Conversely, innovative methods, such as Project-Based Learning (PBL) and Problem-Based Learning (PBL), offer more active, creative, and relevant approaches to contemporary needs. The analysis shows that a combination of conventional and innovative methods yields optimal results in enhancing students' understanding of PAI material. Conventional methods help establish a strong theoretical foundation, while innovative methods encourage students to think critically, collaborate, and apply the material in real-life contexts. However, the implementation of innovative methods faces challenges, such as limited facilities, insufficient teacher skills in utilizing technology, and varying levels of student readiness. Therefore, continuous teacher training, the provision of supporting facilities, and the integration of information technology are needed to improve the quality of PAI learning. With these measures, PAI teaching is expected to produce students who not only understand Islamic teachings but also effectively apply its values in their daily lives.

**Keywords:** Islamic Religious Education, Teaching Methods, Conventional Methods, Innovative Methods, Madrasah Tsanawiyah.

## PENDAHULUAN

Pendahuluan Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan nasional Indonesia. Sebagai mata pelajaran yang berperan dalam membentuk karakter siswa, PAI tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan agama tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual sesuai ajaran Islam. Dalam konteks Madrasah Tsanawiyah (MTs), pengajaran PAI memiliki tantangan tersendiri karena siswa berada pada usia transisi dari anak-anak ke remaja, yang membutuhkan pendekatan pengajaran yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan mereka.

Metode pengajaran merupakan salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Penggunaan metode yang tepat dapat membantu siswa memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Metode konvensional, seperti ceramah, diskusi, dan demonstrasi, masih menjadi pilihan utama dalam pengajaran PAI. Namun, seiring dengan perkembangan zaman, muncul berbagai metode inovatif seperti pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning) dan pembelajaran berbasis masalah (Problem-Based Learning) yang lebih interaktif dan relevan dengan kebutuhan siswa saat ini.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis berbagai metode pengajaran yang diterapkan dalam pembelajaran PAI di MTs, baik metode konvensional maupun inovatif. Fokus utama adalah mengevaluasi kelebihan dan kekurangan masing-masing metode serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kualitas pengajaran PAI di MTs. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi guru dan pengambil kebijakan dalam merancang strategi pengajaran yang lebih efektif.

## METODE PENELITIAN

Metode Penelitian Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai praktik pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Tsanawiyah (MTs). Data dikumpulkan melalui studi literatur dan analisis dokumen yang relevan dengan topik penelitian. Fokus utama penelitian adalah mengevaluasi penerapan metode konvensional dan inovatif dalam pengajaran PAI.

Pengumpulan data dilakukan dengan mengidentifikasi berbagai sumber literatur yang membahas teori dan praktik pengajaran PAI. Analisis dilakukan secara tematik, dengan tujuan untuk mengelompokkan temuan berdasarkan kelebihan, kekurangan, dan tantangan yang dihadapi dalam implementasi metode pengajaran. Hasil analisis ini digunakan untuk memberikan rekomendasi yang relevan bagi guru dan institusi pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di MTs.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Efektivitas Metode Konvensional

Metode pengajaran konvensional, seperti ceramah, diskusi, tanya jawab, dan demonstrasi, telah lama digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Ceramah memungkinkan guru untuk menyampaikan materi secara langsung dengan waktu yang efisien. Diskusi memberikan ruang bagi siswa untuk berinteraksi dan bertukar pendapat, meskipun efektivitasnya bergantung pada keterampilan guru dalam mengelola kelas. Sementara itu, demonstrasi membantu siswa memahami konsep-konsep abstrak melalui contoh konkret.

Namun, metode konvensional memiliki beberapa keterbatasan. Ceramah sering kali membuat siswa pasif karena mereka hanya mendengarkan tanpa partisipasi aktif. Penilaian pada metode ini cenderung berfokus pada hafalan, yang kurang mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa. Kendati demikian, metode ini tetap relevan untuk

memberikan dasar teori yang kuat.

## **2. Keunggulan Metode Inovatif**

Metode inovatif, seperti pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning) dan pembelajaran berbasis masalah (Problem-Based Learning), telah membawa pembaruan dalam pengajaran PAI. Melalui metode ini, siswa diajak untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, memecahkan masalah nyata, dan menghubungkan materi ajar dengan kehidupan sehari-hari. Contohnya, dalam pembelajaran berbasis proyek, siswa dapat diberikan tugas untuk membuat presentasi atau video terkait nilai-nilai Islam yang diterapkan dalam masyarakat.

Keunggulan metode inovatif adalah kemampuannya untuk mendorong kreativitas, kolaborasi, dan pemikiran kritis siswa. Siswa juga lebih termotivasi karena pembelajaran dilakukan dalam konteks yang relevan dengan kehidupan mereka. Meskipun demikian, implementasi metode ini membutuhkan persiapan yang matang dari guru, termasuk penggunaan teknologi dan pengelolaan waktu yang efektif.

## **3. Tantangan dalam Implementasi Metode Pengajaran**

Salah satu tantangan utama dalam penerapan metode inovatif adalah keterbatasan fasilitas di banyak Madrasah Tsanawiyah. Tidak semua sekolah memiliki akses ke teknologi atau media pembelajaran yang mendukung metode seperti pembelajaran berbasis proyek. Selain itu, kemampuan guru dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran masih beragam, sehingga diperlukan pelatihan secara berkala.

Tingkat kesiapan siswa juga menjadi faktor penentu keberhasilan metode inovatif. Beberapa siswa mungkin kurang terbiasa dengan pendekatan yang menuntut partisipasi aktif, sehingga membutuhkan waktu untuk beradaptasi. Oleh karena itu, guru harus dapat menggabungkan metode konvensional dan inovatif sesuai dengan kebutuhan kelas.

## **4. Kombinasi Metode untuk Hasil Optimal**

Penggunaan kombinasi antara metode konvensional dan inovatif terbukti memberikan hasil yang lebih baik dalam pembelajaran PAI. Misalnya, ceramah dapat digunakan untuk menjelaskan teori dasar, yang kemudian diikuti dengan pembelajaran berbasis proyek untuk mengaplikasikan konsep tersebut. Dengan cara ini, siswa tidak hanya memahami teori tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam situasi nyata.

Pengintegrasian teknologi dalam pengajaran juga menjadi solusi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Penggunaan media interaktif, seperti video dan simulasi, dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Guru juga dapat memanfaatkan platform digital untuk memberikan tugas atau materi tambahan yang mendukung pembelajaran di kelas.

## **5. Rekomendasi untuk Peningkatan Pengajaran PAI**

Untuk meningkatkan kualitas pengajaran PAI di Madrasah Tsanawiyah, beberapa langkah strategis dapat dilakukan. Pertama, pelatihan guru secara berkala diperlukan untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam menggunakan metode inovatif. Kedua, pemerintah dan lembaga pendidikan perlu menyediakan fasilitas yang mendukung, seperti akses ke teknologi dan sumber belajar yang relevan. Ketiga, kurikulum harus dirancang sedemikian rupa sehingga memberikan fleksibilitas bagi guru untuk menggabungkan berbagai metode pengajaran.

Selain itu, evaluasi berkala terhadap efektivitas metode pengajaran perlu dilakukan. Hal ini penting untuk memastikan bahwa metode yang digunakan benar-benar sesuai dengan kebutuhan siswa dan perkembangan zaman. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan pembelajaran PAI di Madrasah Tsanawiyah dapat mencapai tujuan pendidikan secara optimal.

## KESIMPULAN

Kesimpulan dan Rekomendasi Metode pengajaran PAI di MTs memerlukan perpaduan antara pendekatan konvensional dan inovatif untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Diperlukan pelatihan guru secara berkelanjutan, penyediaan fasilitas pendukung, dan pemanfaatan teknologi dalam proses pengajaran. Dengan strategi ini, diharapkan pengajaran PAI dapat membentuk karakter siswa yang kuat dan relevan dengan tantangan zaman. Kesimpulan dan Rekomendasi Metode pengajaran PAI di MTs memerlukan perpaduan antara pendekatan konvensional dan inovatif untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Diperlukan pelatihan guru secara berkelanjutan, penyediaan fasilitas pendukung, dan pemanfaatan teknologi dalam proses pengajaran. Dengan strategi ini, diharapkan pengajaran PAI dapat membentuk karakter siswa yang kuat dan relevan dengan tantangan zaman.

## DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto & Raharjo. (2012). Model Pembelajaran Inovatif. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Muhaimin. (2010). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Priatna, T. (2018). Inovasi Pembelajaran PAI di Sekolah pada Era Disruptive Innovation. Jurnal Tatsqif.
- Ramayulis. (2010). Metodologi Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sari, A. (2023). Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Jurnal Pendidikan Agama Islam.